

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisiografis

a. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Desa Punduh Sari merupakan bagian dari wilayah administratif di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. Desa Punduh Sari terletak di bagian selatan Kabupaten Wonogiri, dengan jarak 2 km dari kantor kecamatan, sedangkan jarak Desa Punduh Sari dari kantor Kabupaten Wonogiri sekitar 30 km.

Desa Punduh Sari memiliki luas 744 ha yang terdiri dari 12 pedukuhan, yaitu Dusun Batu Sari, Dusun Bulu, Dusun Karang Asem, Dusun Tanjung, Dusun Punduh, Dusun Blimbing, Dusun Manggis, Dusun Ngembes, Dusun Margosono, Dusun Ngruwuh Etan, Dusun Ngruwuh Kulon, dan Dusun Turen. Desa Punduh Sari berbatasan dengan wilayah sebagai berikut.

Secara astronomis Desa Punduh Sari terletak di $110^{\circ} 47' 0''$ - $110^{\circ} 49' 0''$ Lintang Selatan dan $7^{\circ} 48' 0''$ - $7^{\circ} 49' 0''$ Bujur Timur.

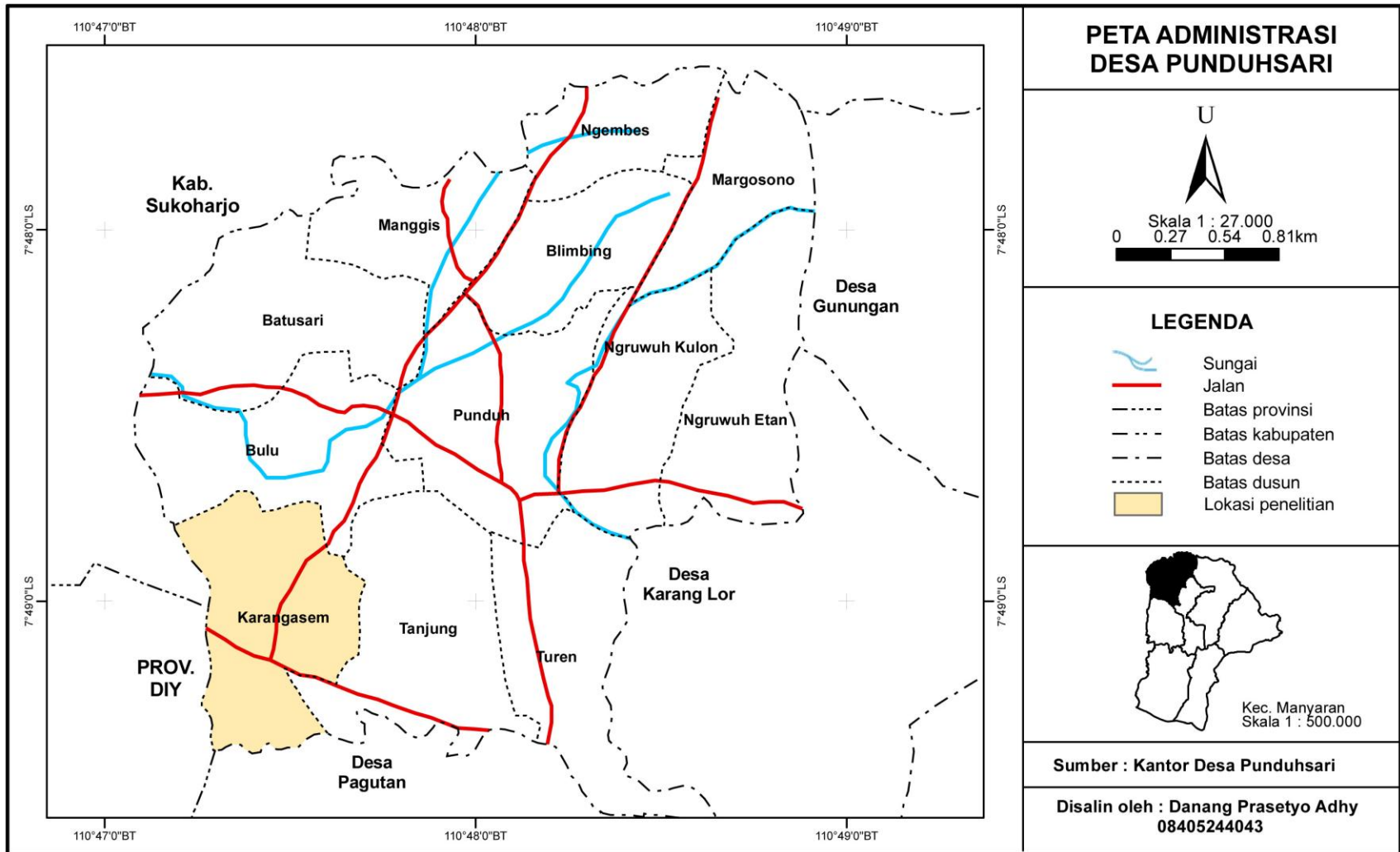
Batas wilayah Desa Punduh Sari meliputi :

Sebelah Utara : Desa Sanggang

Sebelah Selatan : Desa Pagutan

Sebelah Barat : Desa Banyubiru

Sebelah Timur : Desa Karang Lor



b. Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan di Desa Punduh Sari sangat bervariasi, sebesar 40 persen dari luas wilayah Punduh Sari digunakan untuk pertanian. Pertanian menggunakan sawah pengairan setengah teknis, yaitu sawah yang memanfaatkan pengairan irigasi dan juga air hujan. Lahan yang digunakan untuk pemukiman warga yaitu sekitar 41 persen.

Tabel 1. Penggunaan Lahan Desa Punduh Sari

No	Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Permukiman	310	41,67
2	Pertanian	259,4	34,86
3	Perkantoran	1	0,13
4	Prasarana Umum	173,6	23,34
Jumlah		744	100

Sumber : Data Dasar Profil Desa tahun 2012 dan Monografi Desa tahun 2012

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan sebagian besar penggunaan lahan di Desa Punduh Sari digunakan sebagai permukiman.

2. Kondisi Topografis

Topografi adalah gambaran bentuk permukaan bumi atau bagian dari permukaan bumi. Salah satu faktor yang penting dalam topografi adalah relief. Relief dapat menggambarkan tinggi rendahnya permukaan bumi terhadap kehidupan dan aktifitas manusia setempat.

Desa Punduh Sari merupakan dataran rendah dengan ketinggian lebih kurang 59 mdpl. Tanah di Desa Punduh Sari memiliki kedalaman *solum* tanah kurang dari 50 cm, kedalaman *solum* tanah adalah ketebalan

tanah yang mengandung unsur hara. Tingkat kesuburan tanah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Kesuburan Tanah Desa Punduh Sari

No	Tingkat Kesuburan	Luas (ha)	persentase
1	Sangat subur	0	0
2	Subur	569,3	76,52
3	Sedang	174,7	23,48
4	Tidak subur/kritis	0	0
Jumlah		744	100

Sumber : Data Dasar Profil Desa tahun 2012

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar tanah di Desa Punduh Sari mempunyai kesuburan yang baik, sehingga di daerah tersebut dapat dikembangkan pertanian dan perkebunan dengan baik.

3. Kondisi Demografis

a. Jumlah, Komposisi dan Kepadatan Penduduk

Penduduk di Desa Punduh Sari sejumlah 7.236 jiwa, yang terdiri dari 2.090 kepala keluarga. Jumlah penduduk dirinci menurut golongan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel komposisi penduduk di bawah ini.

Komposisi penduduk sendiri adalah pengelompokan penduduk atas variabel - variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik - karakteristik yang sama.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasar Usia dan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	< 6 tahun	191	215	406	5,61
2	7 - 16 tahun	657	723	1.380	19,07
3	17 - 25 tahun	1.184	1.013	2.197	30,36
4	26 - 65 tahun	1.110	1.129	2.239	30,94
5	> 66 tahun	505	509	1.014	14,02
Jumlah		3.647	3.589	7.236	100

Sumber : Data Dasar Profil Desa tahun 2012

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar adalah usia 26 - 55 tahun yaitu sebesar 30,94 persen dan jumlah penduduk terkecil adalah usia < 6 tahun yaitu sebesar 5,61 persen.

Kepadatan penduduk dapat diartikan sebagai jumlah penduduk per satuan luas wilayah atau perbandingan antara jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Berdasarkan data monografi Desa Punduh Sari, jumlah penduduk sebesar 7.236 jiwa dengan luas 744 ha atau 7,44 km². Kepadatan penduduk di Desa Punduh Sari dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{Luas wilayah (km}^2/\text{ha)}}$$

(Ida Bagoes Mantra, 2003: 74)

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan penduduk} &= \frac{7.236 \text{ jiwa}}{7,44 \text{ km}^2} \\ &= 972,58 \text{ jiwa/km}^2 \\ &= 973 \text{ jiwa/km}^2 \text{ (hasil pembulatan)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan disimpulkan bahwa jumlah kepadatan penduduk di Desa Punduh Sari sebesar 973 jiwa/km². Artinya dalam setiap 1 km² luas wilayah Desa Punduh Sari rata - rata ditempati oleh 973 jiwa.

Berikut ini juga disajikan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin untuk Dusun Karang Asem.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasar Usia dan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	< 6 tahun	3	6	9	6,9
2	7 – 16 tahun	9	10	19	14,6
3	17 – 25 tahun	23	14	37	28,4
4	26 – 65 tahun	18	22	40	30,7
5	> 66 tahun	8	17	25	19,4
Jumlah		61	69	130	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar adalah usia 26 – 65 tahun yaitu sebesar 30,7 persen dan jumlah penduduk terkecil adalah usia < 6 tahun yaitu sebesar 6,9 persen.

b. Rasio Beban Tanggungan

Rasio beban tanggungan atau *dependency ratio* adalah perbandingan penduduk belum produktif dan penduduk tidak lagi produktif dengan penduduk belum produktif adalah 0 – 14 tahun, sedangkan golongan penduduk yang produktif adalah penduduk dengan umur 15 – 65 tahun, penduduk dengan umur 65 tahun termasuk dalam kelompok umur tidak lagi produktif. Berdasarkan data monografi diketahui penduduk usia kerja atau penduduk golongan produktif sebanyak 5.126 orang, sedangkan penduduk yang

belum dan tidak lagi produktif sejumlah 2.110. Data tersebut dapat dihitung besar *dependency ratio* Desa Punduh Sari.

$$\begin{aligned} DR &= \frac{\text{Penduduk belum produktif} + \text{Penduduk tidak lagi produktif} \times k}{\text{Penduduk usia produktif}} \\ &= \frac{5.126 \times 100}{2.110} \\ &= 242,93 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa tiap 100 orang kelompok penduduk produktif harus menanggung 242,93 orang atau 243 orang.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu masyarakat mempunyai peran yang sangat penting terhadap suatu daerah. Tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap pembangunan suatu daerah, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan suatu masyarakat, akan menjadi hambatan bagi pembangunan daerah tersebut.

Pendidikan masyarakat Desa Punduh Sari akan dipaparkan di bawah ini.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	104	2,03
2	Tamat SLTA	985	19,24
3	Tamat SLTP	1.460	28,53
4	Tamat SD	1.450	28,33
5	Tidak Tamat SD	103	2,03
6	Belum Tamat SD	931	18,19
7	Tidak Sekolah	84	1,65
Jumlah		5.117	100 %

Sumber : Monografi Desa tahun 2012

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan penduduk Desa Punduh Sari adalah tamat SLTP yaitu sebesar 28,5 persen, sedangkan penduduk Desa Punduh Sari yang tidak sekolah sebesar 1,65 persen. Penduduk di Desa Punduh Sari mayoritas adalah tamat SLTP, namun ternyata penduduk masih tetap memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa penduduk yang berhasil menamatkan hingga jenjang Perguruan Tinggi.

b. Mata Pencarian

Aspek mata pencarian atau pekerjaan penduduk merupakan hal yang penting untuk dibahas. Jenis pekerjaan suatu penduduk mencerminkan perkembangan ekonomi dan keadaan sosial wilayah yang bersangkutan. Mata pencarian penduduk Desa Punduh Sari sangat beragam. Mata pencarian tersebut mulai dari petani, wiraswasta, peternak, PNS, dan lain sebagainya.

Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Buruh	1.153	21,91
2	Petani	1.454	27,63
3	Nelayan	0	0
4	Pengusaha Sedang/Besar	9	0,17
5	Pengusaha Kecil	54	1,03
6	Buruh Bangunan	692	13,15
7	Buruh Industri	638	12,12
8	Pedagang	227	4,32
9	Pengangkutan	190	3,61
10	Pegawai Negeri	36	0,68
11	ABRI	5	0,10
12	Pensiunan	22	0,42
13	Swasta	782	14,86
Jumlah		5.262	100%

Sumber : Data Dasar Profil Desa tahun 2012

Desa Punduh Sari memiliki tanah yang subur sehingga pertanian dan perkebunan dapat dikembangkan dengan baik, sebesar 27,63 persen masyarakat di Desa Punduh Sari memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha maupun pembangun, proyek, dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang tersedia di suatu daerah sangat penting keberadaannya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan menunjang aktivitas dan kelancaran pembangunan suatu daerah.

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mengukur kemampuan sumber daya manusia. Pendidikan dapat berjalan dengan baik jika terdapat fasilitas yang mendukung seperti bangunan sekolah, pengajar, buku serta faktor penunjang lainnya. Desa Punduh Sari terdapat 2 Taman Kanak - kanak, 4 SD Negeri, 1 SMP Negeri, 1 SMA Negeri.

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kondisi tubuh yang sehat akan mempermudah dalam melakukan aktifitas sehari - hari. Sarana kesehatan sangat dibutuhkan untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Di Desa Punduh Sari terdapat 2 Apotek, 12 Posyandu, 1 Puskesmas Pembantu dan 1 Dokter Praktek.

3) Tempat Ibadah

Ibadah merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, agar ibadah dapat berjalan dengan lancar maka perlu tempat ibadah yang disediakan khusus untuk beribadah. Sebagian besar penduduk Desa Punduh Sari memeluk agama islam oleh karena itu terdapat 17 masjid, 10 mushola dan 1 gereja yang digunakan masyarakat untuk melakukan ibadah.

4) Transportasi

Sarana transportasi dan komunikasi suatu wilayah erat kaitannya dengan perkembangan wilayah tersebut maka dengan sarana transportasi dan komunikasi yang baik, kehidupan sosial ekonomi suatu wilayah akan menjadi lebih baik pula. Sarana transportasi dan komunikasi di Desa Punduh Sari sudah baik. Hampir semua jalan sudah beraspal, karena jalan raya di Desa Punduh Sari merupakan jalan alternatif menuju kota Sukoharjo dan kota Surakarta. Angkutan umum yang terdapat di Desa Punduh Sari yaitu mobil angkudes (angkutan desa). Sarana komunikasi seperti telepon umum sudah ada, oleh karena itu sebagian besar masyarakat Desa Punduh Sari dapat berkomunikasi dengan baik.

5) Perekonomian

Sarana perekonomian ini menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah, karena dengan ketersediaan sarana perekonomian yang memadai di suatu wilayah akan sangat menunjang masyarakat yang lebih maju di wilayah tersebut. Sarana perekonomian erat hubungannya dengan perdagangan dan kegiatan ekonomi yang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Melalui kegiatan perdagangan kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi. Salah satu sarana perdagangan umum adalah pasar.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur dan Jenis Kelamin

1) Pengusaha Industri

Usia tertinggi pengusaha industri rancangan gamelan adalah 58 tahun sedangkan terendah adalah 30 tahun. Berdasarkan batas maksimal dan batas minimal tersebut, disusun tabel frekuensi di bawah ini. Pengusaha industri rancangan gamelan sebagian besar berusia 41 – 49 tahun yaitu sebesar 41,67 persen.

Tabel 7. Klasifikasi Perajin Industri Berdasarkan Usia

No	Umur (th)	f	Persentase
1	> 40	8	25,00
2	41 – 49	10	41,67
3	< 50	7	33,33
Jumlah		25	100 %

Sumber : Data Primer 2012

2) Tenaga Kerja Industri

Berdasarkan jumlah tenaga kerja tertinggi dan terendah, jumlah tenaga kerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja

No	Karyawan Industri	f	Persentase
1	< 3	2	8
2	3 – 4	21	84
3	> 4	2	8
Jumlah		25	100 %

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perajin industri memiliki jumlah tenaga kerja industri sebesar 3 – 4

orang karyawan, yaitu sebesar 84 persen dari seluruh jumlah karyawan industri rancangan gamelan.

Berdasarkan usia tenaga kerja industri dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Tenaga Kerja Industri Berdasarkan Usia

No	Usia (th)	f	Persentase
1	< 30	25	30,13
2	31 – 40	19	22,89
4	41 – 50	31	37,35
5	>50	8	9,63
Jumlah		83	100 %

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tenaga kerja berumur 27 – 36 tahun, yaitu sebesar 37,35 persen dari seluruh karyawan industri rancangan gamelan.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah mengenai sejauh mana rumah tangga responden telah menempuh jenjang pendidikan formal atau duduk di bangku sekolah. Tingkat pendidikan responden akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perajin Industri

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Perajin Industri

No	Tingkat Pendidikan	f	Persentase
1	SD	4	16
2	SMP	8	32
3	SMA	13	52
Jumlah		25	100 %

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 10 diketahui sebagian besar perajin industri rancangan gamelan memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebesar 52 persen.

2. Industri Rancangan Gamelan

a. Modal

Modal adalah semua bentuk biaya atau barang yang dimiliki seorang atau pengusaha yang disiapkan dan digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal pada industri rancangan gamelan antara lain mesin potong, alat - alat ukir dan tempat produksi, uang, kayu, plitur, lem dan lain sebagainya. Di bawah ini merupakan klasifikasi dari 25 pemilik usaha berdasarkan asal modal.

Tabel 11. Asal modal

No	Asal Modal	f	Persentase
1	Bank	14	56
2	Sendiri	8	32
3	Saudara	3	12
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer 2012

Setiap pemilik usaha industri memperoleh modal uang dari beberapa sumber yang berbeda. Berdasarkan tabel 11 diketahui sebagian besar pemilik usaha memperoleh modal dari pinjaman bank yaitu sebesar 56 persen.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui besar modal yang dikeluarkan pengusaha industri seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Besar Modal Perajin Industri Rancangan Gamelan

No	Besar Modal	f	Persentase
1	Rendah (< Rp 13.000.000,00)	2	8
2	Sedang (Rp 13.000.000,00 – Rp 15.000.000,00)	17	68
3	Tinggi (> Rp 15.000.000,00)	6	24
Jumlah		25	100 %

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa perajin industri rancangan memiliki besar modal kategori rendah (< Rp 13.000.000,00) sebesar 8 persen, kategori sedang (Rp 13.000.000,00 – Rp 15.000.000,00) sebesar 68 persen dan kategori tinggi (> Rp 15.000.000,00) sebesar 24 persen.

b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar dalam pembuatan suatu produksi. Bahan baku industri rancangan gamelan adalah kayu. Industri rancangan gamelan menggunakan berbagai jenis kayu.

Tabel 13. Jenis kayu yang digunakan produksi

No	Jenis Kayu	f	Persentase
1	Kayu Jati	4	16
2	Kayu Mahoni	4	16
3	Kayu Akasia	5	20
4	Kayu Jati dan Kayu Akasia	12	48
Jumlah		25	100 %

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa sebagian besar bahan baku menggunakan kayu jati dan kayu akasia yaitu sebesar 48 persen. Bahan kayu dibeli dari toko kayu atau dari perorangan, beberapa perajin

mengungkapkan kayu diperoleh dari sekitar dusun tempat mereka tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui besar modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku berupa kayu gelondongan per seperangkat seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Besar modal penyediaan bahan baku per seperangkat

No	Jenis Kayu	Besar Modal	f	Persentase
1	Mahoni	Rendah (< Rp 9.000.000,00)	4	16
2	Akasia	Sedang (Rp 9.000.000,00 – Rp 10.500.000,00)	5	20
3	Jati	Tinggi (> Rp 10.500.000,00)	16	64
			25	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa perajin industri rancangan gamelan mengeluarkan modal untuk penyediaan bahan baku kategori rendah (< Rp 9.000.000,00) dengan jenis kayu mahoni sebesar 16 persen, kategori sedang (Rp 9.000.000,00 – Rp 10.500.000,00) dengan jenis kayu akasia sebesar 20 persen dan kategori tinggi (>Rp 10.500.000,00) dengan jenis kayu jati sebesar 64 persen.

c. Bahan Tambahan

Industri rancangan gamelan membutuhkan beberapa bahan tambahan dalam proses produksi. Bahan tambahan tersebut antara lain paku, lem, plitur dan lain sebagainya. Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam membeli bahan tambahan per seperangkat rancangan gamelan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 15. Besar biaya dalam penyediaan bahan tambahan per seperangkat rancangan gamelan

No	Besar biaya	f	Persentase
1	Rendah (> Rp 1.000.000,00)	12	48
2	Sedang (Rp 1.000.000,00 – Rp 1.500.000,00)	10	40
3	Tinggi (> Rp 1.500.000,00)	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 15 dapat disimpulkan bahwa perajin industri rancangan gamelan mengeluarkan biaya dalam penyediaan bahan tambahan per seperangkat rancangan gamelan kategori rendah (> Rp 1.000.000,00) sebesar 48 persen, kategori sedang (Rp 1.000.000,00 – Rp 1.500.000,00) sebesar 40 persen dan kategori tinggi (> Rp 1.500.000,00) sebesar 12 persen.

d. Sumber Energi

Industri memerlukan sumber energi untuk dapat menjalankan berbagai mesin - mesin produksi, menyalakan perangkat kegiatan bekerja, menjalankan kendaraan - kendaraan industri dan lain sebagainya. Sumber energi dapat berwujud dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak, listrik, baterai dan lain sebagainya. Industri rancangan gamelan menggunakan energi berupa listrik, sinar matahari dan bensin untuk transportasi. Listrik digunakan untuk menjalankan mesin dalam pembuatan industri rancangan gamelan, sedangkan sinar matahari dibutuhkan untuk menjemur rancangan gamelan setelah memasuki tahap pewarnaan.

e. Pemasaran

Pemasaran merupakan pelaksanaan kegiatan usaha perdagangan yang diarahkan pada aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem pemasaran rancangan gamelan merupakan sistem pemasaran secara langsung konsumen langsung memesan rancangan gamelan ini ke produsen. Konsumen atau pemesan rancangan gamelan ini berasal dari daerah sekitar dan berasal dari luar kota.

Tabel 16. Tujuan pemasaran

No	Tujuan Pemasaran	f	Persentase
1	Surakarta	6	24
2	D.I. Yogyakarta	7	28
3	Surabaya	6	24
4	Blitar	4	16
5	Pasuruan	2	8
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui sebagian besar perajin mengirim industri rancangan gamelan ke D.I. Yogyakarta yaitu sebesar 28 persen.

f. Sistem Pembayaran Upah

Sistem pembayaran upah yang diberlakukan perajin kepada tenaga kerja adalah dengan sistem pembayaran bulanan. Besar pembayaran upah tenaga kerja dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 17. Besar pembayaran upah tenaga kerja per bulan

No	Besar biaya	f	Persentase
1	Rendah (< Rp 3.500.000,00)	2	8
2	Sedang (Rp 3.500.000 – Rp 4.000.000,00)	16	64
3	Tinggi (> Rp 4.000.000,00)	7	28
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa perajin industri rancangan gamelan mengeluarkan biaya untuk pembayaran upah kategori rendah ($> \text{Rp } 3.500.000,00$) sebesar 8 persen, kategori sedang ($\text{Rp } 3.500.000,00 - \text{Rp } 4.000.000,00$) sebesar 64 persen dan kategori tinggi ($> \text{Rp } 4.000.000,00$) sebesar 28 persen.

g. Proses Produksi Rancangan Gamelan

Proses pembuatan rancangan gamelan diuraikan dalam tahap-tahap di bawah ini :

1) Bahan mentah / kayu

Bahan baku rancangan gamelan adalah kayu glondongan dengan jenis kayu jati, kayu glugu, kayu mahoni, dan kayu akasia.



Gambar 1. Bahan Mentah / kayu

2) Kayu digergaji

Kayu glondongan digergaji, dipotong menjadi berbagai ukuran. Penggergajian ini dilakukan sendiri atau juga bisa digergajikan di tempat penggergajian kayu.



Gambar 2. Penggergajian kayu

3) Penghalusan Kayu

Proses penghalusan ini dilakukan agar kayu lebih halus dan rapi sehingga mempermudah proses pembuatan pola ukiran.



Gambar 3. Penghalusan kayu

4) Pembuatan Pola Ukir

Kayu yang telah dihaluskan digambar pola ukiran. Bentuk pola ukiran ini beragam menyesuaikan pesanan.



Gambar 4. Pola Ukiran

5) Pengukiran

Bentuk pola ukiran kemudian di ukir sesuai bentuk.



Gambar 5. Pengukiran pola

6) Perakitan

Kayu yang telah diukir kemudian dirakit sesuai bentuk jenis rancangan gamelan. Tiap jenis rancangan mempunyai bentuk yang berbeda.



Gambar 6. Perakitan Rancangan Gamelan

7) Pewarnaan dan Pengeringan(*finishing*)

Proses berikutnya adalah *finishing*, kayu yang telah dirakit menjadi rancangan kemudian dicat dan kemudian dijemur guna memperoleh warna yang sempurna.





Gambar 7. Pengecatan dan Pengeringan

3. Kontribusi Industri Rancangan Gamelan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Industri rancangan gamelan merupakan salah satu sektor yang membutuhkan tenaga kerja manusia untuk proses produksinya. Industri rancangan gamelan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 83 orang, dari 25 pemilik usaha kerajinan.

Berdasarkan kepemilikan tenaga kerja yang berjumlah 2 - 5 orang dapat diklasifikasikan ke dalam industri kecil. Penghitungan besarnya kontribusi industri rancangan gamelan terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Karang Asem terlebih dahulu harus diketahui jumlah tenaga yang berasal dari Dusun Karang Asem. Tenaga kerja yang dimaksud juga termasuk dengan pemilik industri rancangan gamelan, untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang berasal dari Dusun Karang Asem yaitu dengan mengurangi jumlah seluruh responden (108 orang) dengan jumlah responden dari luar Dusun Karang Asem (23 orang). Hasil perhitungan diperoleh jumlah sebanyak 85 orang.

Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di Dusun Karang Asem. Angkatan kerja sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Jumlah angkatan kerja juga dapat disebut sebagai jumlah penduduk produktif, dari data monografi diketahui penduduk golongan produktif sebanyak 86 orang.

Kontribusi industri rancangan gamelan terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Karang Asem dapat dihitung dengan perhitungan di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Besar Kontribusi} &= \frac{85}{86} \times 100\% \\ &= 98,8 \% \end{aligned}$$

Industri rancangan gamelan memberikan kontribusi sebesar 98,8 persen terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Karang Asem. Kontribusi yang diberikan industri kerajinan rancangan gamelan cukup besar, dengan angkatan kerja di Dusun Karang Asem sebesar 86 orang.

4. Kontribusi Industri Rancangan Gamelan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga.

a. Pendapatan Perajin dari Industri Rancangan Gamelan

Pengelompokan pendapatan dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam tiga kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi.

- 1) Pendapatan rendah yaitu pendapatan minimum sampai dengan (mean – 1 SD)
 - 2) Pendapatan sedang yaitu (mean – 1SD) sampai dengan (mean + 1SD)
 - 3) Pendapatan tinggi yaitu (mean + 1SD) sampai pendapatan maksimal.
- Penentuan kategori tersebut dengan cara menentukan intervalnya terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan tertinggi adalah Rp 5.000.000,00 dan pendapatan terendah Rp 3.500.000,00. Penentuan interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{5.000.000 - 3.500.000}{3} \\
 &= 500.000
 \end{aligned}$$

Hasil interval tersebut diperoleh kategori pendapatan pekerja dari industri kerajinan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18. Pendapatan dari Industri Rancangan Gamelan

No	Pendapatan	f	Persentase
1	Rendah (<Rp 4.000.000,00)	8	32
2	Sedang (Rp 4.100.000,00 – Rp 4.500.000,00)	7	28
3	Tinggi (> Rp 4.600.000,00)	10	40
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 18 dapat disimpulkan bahwa perajin rancangan gamelan mendapatkan pendapatan kategori rendah (< Rp 4.000.000,00) sebesar 32 persen, kategori sedang (Rp 4.100.000,00 –

Rp 4.500.000,00) sebesar 28 persen dan kategori tinggi (> Rp. 4.600.000,00) sebesar 40 persen.

b. Pendapatan Perajin dari sektor non Industri Rancangan Gamelan.

Kebutuhan hidup yang semakin meningkat menuntut orang untuk tidak berpaku pada satu mata pencaharian, hal ini berlaku juga bagi perajin industri rancangan gamelan di Dusun Karang Asem. Pendapatan perajin non industri rancangan gamelan dibagi dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori tersebut terlebih dahulu ditentukan intervalnya.

$$\text{Interval} = \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan tertinggi di Dusun Karang Asem adalah Rp 800.000,00 dan terendah adalah Rp 200.000,00 Penentuan interval Dusun Karang Asem sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{800.000 - 200.000}{3} \\ &= 200.000 \end{aligned}$$

Hasil interval tersebut diperoleh kategori pendapatan perajin non industri seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19. Pendapatan Non Industri

No	Pendapatan	f	Persentase
1	Rendah (<Rp 400.000,00)	3	12
2	Sedang (Rp 410.000,00 - Rp 600.000,00)	15	60
3	Tinggi (> Rp 610.000,00)	7	28
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer 2012

Perajin tidak hanya mengandalkan pendapatan dari sektor industri, akan tetapi juga memiliki pekerjaan lain. Pekerjaan lain itu misalnya buruh tukang, buruh sawah dan bertani. Pendapatan perajin dari sektor non industri dapat dilihat pada tabel di atas. Sebesar 12 persen perajin memperoleh pendapatan rendah dari sektor non industri yaitu sebesar < Rp 400.000,00 sedangkan pada kelompok pendapatan tinggi yaitu sebesar > Rp 610.000,00 terdapat 28 persen. Besar pemasukan tersebut bervariasi tergantung dari jenis pekerjaan.

c. Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin Industri Rancangan Gamelan.

Total pendapatan rumah tangga perajin merupakan pendapatan dari industri rancangan gamelan dan dari sektor non industri rancangan gamelan. Total pendapatan rumah tangga perajin diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan intervalnya diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan tertinggi Dusun Karang Asem adalah Rp 5.800.000,00 dan pendapatan terendah Rp 3.700.000,00. Penentuan interval Dusun Karang Asem sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{5.800.000 - 3.700.000}{3} \\ &= \frac{2.100.000}{3} \\ &= 700.000 \end{aligned}$$

Hasil interval tersebut diperoleh total pendapatan rumah tangga perajin seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin

No	Pendapatan	f	Persentase
1	Rendah (<Rp 4.400.000,00)	5	20
2	Sedang (Rp 4.400.000 – Rp 5.100.000,00)	12	48
3	Tinggi (>Rp 5.100.000,00)	8	32
Jumlah		25	100 %

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 20 dapat disimpulkan bahwa perajin industri rancangan memiliki total pendapatan rumah tangga kategori rendah (> Rp 4.400.000,00) sebesar 20 persen, kategori sedang (Rp 4.400.000,00 – Rp 5.100.000,00) sebesar 44 persen dan kategori tinggi (> Rp 5.100.000,00) sebesar 36 persen.

- d. Sumbangan pendapatan dari industri rancangan gamelan terhadap total pendapatan rumah tangga perajin industri rancangan gamelan di Dusun Karang Asem.

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kemudian dihitung secara sederhana, untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan industri rancangan gamelan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sumbangan} = \frac{\text{rata-rata pendapatan industri rancangan gamelan}}{\text{rata-rata total pendapatan rumah tangga}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Karang Asem diketahui rata – rata pendapatan industri rancangan gamelan adalah Rp 4.350.000,00 dan

rata – rata total pendapatan rumah tangga adalah Rp 4.876.000,00. Perhitungan sumbangan pendapatan dari industri rancangan gamelan terhadap total pendapatan Dusun Karang Asem sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan} &= \frac{\text{rata –rata pendapatan industri rancangan gamelan}}{\text{rata –rata total pendapatan rumah tangga}} \times 100 \% \\ &= \frac{4.350.000}{4.876.000} \times 100 \% \\ &= 89,22 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dari total pendapatan rumah tangga perajin sebesar 89,22 persen adalah sumbangan dari industri rancangan gamelan, sedangkan sebesar 10,78 persen merupakan kontribusi dari pendapatan non industri rancangan gamelan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa industri rancangan gamelan memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan kontribusi pendapatan non industri rancangan gamelan.

5. Hubungan kondisi sosial ekonomi dengan total pendapatan rumah tangga perajin rancangan gamelan di Dusun Karang Asem Desa Punduh Sari Kecamatan Manyaran.
 - a. Distribusi jumlah tenaga kerja industri terhadap total pendapatan rumah tangga perajin rancangan gamelan di Dusun Karang Asem.

Faktor sosial ekonomi dalam penelitian ini menggunakan jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang

mampu melakukan pekerjaan di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja yang dimaksud adalah warga penduduk asal maupun dari luar Desa Punduh Sari. Hubungan jumlah tenaga kerja terhadap total pendapatan rumah tangga perajin rancangan gamelan di Dusun Karang Asem dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin Industri Rancangan Gamelan

No	Tenaga Kerja	Total Pendapatan						f	%
		< Rp 4.400.000,00		Rp 4.400.000,00 – Rp 5.100.000,00		> Rp 5.100.000,00			
		f	%	f	%	f	%		
1	< 3			1	8,3	1	12,5	2	8
2	3 – 4	4	80	10	83,4	7	87,5	21	84
3	> 4	1	20	1	8,3			2	4
Jumlah		5	100	12	100	8	100	25	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa perajin yang mempunyai jumlah tenaga kerja < 3 orang yaitu sebesar 8 persen, perajin yang mempunyai jumlah tenaga kerja 3 – 4 orang yaitu sebesar 84 persen, dan perajin yang mempunyai jumlah tenaga kerja > 4 orang yaitu sebesar 8 persen. Jumlah tenaga kerja ternyata tidak cenderung terhadap total pendapatan rumah tangga perajin rancangan gamelan di Dusun Karang Asem Desa Punduh Sari. Jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kerja relatif sama sehingga tidak mempengaruhi total pendapatan, namun jumlah tenaga kerja mempengaruhi waktu penyelesaian produksi industri rancangan gamelan.

- b. Distribusi besar modal terhadap total pendapatan rumah tangga perajin rancangan gamelan di Dusun Karang Asem.

Modal merupakan faktor penting untuk melakukan dan pengembangan kegiatan produksi, modal disini yang dimaksud adalah semua bentuk biaya atau barang yang dimiliki oleh perajin industri rancangan gamelan di Dusun Karang Asem. Hubungan jumlah modal terhadap total pendapatan rumah tangga perajin industri rancangan gamelan di Dusun Karang asem dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 22. Distribusi Jumlah Modal terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin Industri Rancangan Gamelan

No	Modal	Total Pendapatan						f	%
		< Rp 4.400.000,00		Rp 4.400.000,00 – Rp 5.100.000,00		> Rp 5.100.000,00			
		f	%	f	%	f	%		
1	< Rp 13.000.000,00			1	8,4	1	11,2	2	8
2	Rp 13.000.000,00 - Rp 15.000.000,00	4	100	8	66,6	5	55,4	17	68
3	> Rp 15.000.000,00			3	25	3	33,4	6	24
Jumlah		4	100	12	100	9	100	25	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa perajin yang mengeluarkan modal sebesar < Rp 13.000.000,00 yaitu sebesar 8 persen, perajin yang mengeluarkan modal sebesar Rp 13.000.000,00 – Rp 15.000.000,00 yaitu sebesar 17 persen, dan perajin yang mengeluarkan modal > Rp 15.000.000,00 adalah yaitu sebesar 24 persen. Besar modal ternyata tidak cenderung terhadap total pendapatan rumah tangga perajin industri rancangan gamelan di Dusun Karang Asem Desa Punduh Sari.

- c. Distribusi besar pendapatan dari industri rancangan gamelan terhadap total pendapatan rumah tangga perajin rancangan gamelan di Dusun Karang Asem.

Hubungan besar pendapatan dari industri rancangan gamelan dengan total pendapatan rumah tangga perajin rancangan gamelan di Dusun Karang Asem dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. Distribusi Besar Pendapatan Rumah Tangga terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin Rancangan Gamelan

No	Pendapatan Rancangan Gamelan	Pendapatan Total						f	%
		< Rp 4.400.000,00		Rp 4.400.000,00 – Rp 5.100.000,00		>Rp 5.100.000,00			
		f	%	f	%	f	%		
1	> Rp 4.000.000,00	5	100	2	16,6			7	28
2	Rp 4.000.000,00 – Rp 4.500.000,00			7	58,4	1	12,5	8	32
3	> Rp 4.500.000,00			3	25	7	87,5	10	40
Jumlah		5	100	12	100	8	100	25	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa perajin yang mendapatkan pendapatan < Rp 4.000.000,00 yaitu sebesar 28 persen, perajin yang mendapatkan pendapatan Rp 4.000.000,00 – Rp 4.500.000,00 yaitu sebesar 32 persen dan perajin yang mendapatkan pendapatan > Rp 4.500.000,00 yaitu sebesar 40 persen.

Pendapatan dari industri rancangan gamelan ternyata cenderung terhadap total pendapatan rumah tangga perajin rancangan gamelan, semakin besar pendapatan dari industri rancangan gamelan semakin besar pula pendapatan total rumah tangga perajin rancangan gamelan di Dusun Karang Asem Desa Punduh Sari.